

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sebuah institusi pendidikan tinggi negeri yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Lokasi penelitian berada di 2 tempat yakni kampus 1 di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kalimantan Selatan, 70235 dan kampus 2 yang bertempat di Jalan Pandaran, Guntung Manggis, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70732.

Sebelum menjadi Universitas, bangunan tersebut adalah sebuah Institut yang dikenal pula dengan nama IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Antasari sampai keluarnya Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, akhirnya IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Peralihan status tersebut diikuti dengan berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kini UIN Antasari Banjarmasin memiliki 40 program studi yang tersebar pada 6 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ditambah Program

Pascasarjana.¹

UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi dan misi sebagai arah, panduan, dan motivasi bagi seluruh civitas akademika. Visi UIN Antasari Banjarmasin ialah “Unggul Dan Berakhlak”.

- **Universitas yang unggul** : Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024
- **Berakhlak** : Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

Adapun misi UIN Antasari Banjarmasin ialah

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat

¹UIN Antasari Banjarmasin, “Website Resmi UIN Antasari,” diakses pada 22 Maret 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

- Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.²

Dalam perjalanan panjang mewujudkan visi dan misi tersebut, UIN Antasari dipimpin oleh sejumlah rektor yakni:

1. Zafry Zamzam, B.A. (1964-1972)
2. Mastur Jahri, Lc., M.A. (1972-1982)
3. H. Muhammad Asy'ari, M.A. (1982-1989)
4. Dr. H. Alfani Daud, M.A. (1989-1995)
5. Drs. K.H. Asywadie Syukur, Lc. (1995-2001)
6. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A. (2001-2009)
7. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. (2009-2017)
8. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. (2017-Sekarang).³

Melalui sejarah yang panjang, visi yang kuat, misi yang terarah serta kepemimpinan para rektor dari awal berdiri sampai saat ini. UIN Antasari telah menunjukkan transformasi yang signifikan dalam perjalanannya menuju perwujudan sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang unggul dalam keilmuan dan berakhlak dalam kepribadian. Hingga bertepatan dengan Dies Natalis UIN

²UIN Antasari Banjarmasin, "Website Resmi UIN Antasari," diakses pada 22 Maret 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-filosofi-keilmuan/>

³UIN Antasari Banjarmasin, "Website Resmi UIN Antasari," diakses pada 22 Maret 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

Antasari ke-60, UIN Antasari berhasil meraih predikat “Unggul” atau terakreditasi A yakni peringkat tertinggi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2103/SK/BAN-PT/Ak/PT/XI/2024, sebagai pengakuan atas pemenuhan standar mutu yang sangat baik.⁴

2. Prosedure Penelitian

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

a. Tahap Persiapan

Penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan proposal penelitian. Dalam tahap ini, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing akademik (DPA) dan dosen pembimbing skripsi (DPS) untuk menyusun rancangan penelitian yang kemudian dikembangkan lebih lanjut sesuai teori dan metode yang dipilih. Pada tanggal 28-30 Juni 2024 peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang spesifik dan relevan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam. Studi pendahuluan dilakukan oleh 5 orang mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin dalam bentuk wawancara dan pengisian kuesioner. Hasil dari studi pendahuluan di konsultasikan kepada dosen pembimbing dalam bentuk proposal penelitian.

Setelah proposal penelitian disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan,

⁴UIN Antasari Banjarmasin, “Antasari News” diakses pada 15 April 2025, uin-antasari.ac.id/kado-bahagia-di-dies-natalis-ke-60-uin-antasari-resmi-terakreditasi-unggul/.

maka penulis memilih mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin yang memilih tinggal sendiri tanpa keluarga sebagai responden dalam penelitian. Selain itu, pada tahap persiapan peneliti juga mencari alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan data, pencarian alat ukur juga didasari pada kebutuhan dan faktor yang mempengaruhi kondisi responden

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data oleh sampel yang telah ditentukan sesuai metode penelitian. Pengambilan data dilakukan dua kali, yang pertama ketika uji coba skala penelitian yang telah di modifikasi. Dan kedua, pengambilan data dengan skala penelitian yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data dilakukan secara daring dan luring pada mahasiswa perantau di kampus 1 dan 2 UIN Antasari Banjarmasin menggunakan *goggle form* pada tanggal 25 februari – 22 maret 2025. Dari rentan waktu tersebut didapat 444 responden yang datanya akan diolah dan dilaporkan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, dimana peneliti melakukan berbagai perhitungan yang dibantu oleh program SPSS Versi 25 *for windows* untuk menginterpretasikan, membuat kesimpulan yang akurat, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang hasil penelitian. Perhitungan meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, multikolinearitas, heterokedasitas, analisis regresi linier sederhana, dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil dari semua uji yang telah dilakukan kemudian disusun

dalam laporan hasil penelitian dan dipresentasikan pada sidang munaqasah skripsi.

TABEL 4.1 JADWAL PENELITIAN

No.	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN (2024-2025)																							
		JULI				NOV				DES				JAN				FEB				MARET			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Studi Pendahuluan																								
2	Penentuan Skala Penelitian																								
3	Modifikasi Skala Penelitian																								
4	Profesional judgment Skala Penelitian																								
5	Tryout Skala Penelitian																								
6	Penyusunan Skala Valid Reliabel																								
7	Penginputan Skala Penelitian																								
8	Pengambilan Data																								
9	Analisis Data dan Pembahasan Penelitian																								
10	Analisis Data dan Konsultasi Keseluruhan																								
11	Sidang																								
12	Revisi																								
13	Pengumpulan Skripsi																								

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu aitem dikatakan valid apabila. Dengan kata lain, aitem tersebut harus relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistics Program For School Science (SPSS) for windows versi 26.0*. Terdapat total 61 butir aitem valid yang terbagi dalam 3 skala pengukuran yakni 24 butir untuk skala *loneliness*, 25 butir skala kebersyukuran,

dan 12 butir skala *perceived social support*. Keputusan dalam uji validitas didasarkan pada nilai r_{hitung} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Adapun penentuan r_{tabel} dilakukan dengan menggunakan rumus $df = N - 2$ di mana N merupakan jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai r_{tabel} yang diperoleh dalam penelitian ini ialah 0,3388. Aitem dengan nilai di bawah ambang batas validitas harus dieleminasi karena tidak layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat beberapa aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas. Perincian aitem-aitem dari ketiga instrumen akan diuraikan sebagai berikut:

1) Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek kebersyukuran yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali meliputi ilmu, hal ihwal, dan perilaku. Aitem total yang telah dimodifikasi berjumlah 30 butir pernyataan yang kemudian melalui proses uji validitas. Hasil uji validitas dari skala kebersyukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS SKALA KEBERSYUKURAN

Aitem-Total Statistick				
No. Aitem	Person Correlation	R-Table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Aitem 1	0,602		0,000	Valid
Aitem 2	0,447		0,008	Valid
Aitem 3	0,634		0,000	Valid
Aitem 4	0,710		0,000	Valid
Aitem 5	0,510		0,002	Valid
Aitem 6	0,672		0,000	Valid
Aitem 7	0,209		0,236	Tereliminasi
Aitem 8	-0,059		0,741	Tereliminasi

Aitem 9	0,555	0.3388	0,001	Valid
Aitem 10	0,799		0,000	Valid
Aitem 11	-0,250		0,154	Tereliminasi
Aitem 12	0,569		0,000	Valid
Aitem 13	0,616		0,000	Valid
Aitem 14	0,640		0,000	Valid
Aitem 15	0,518		0,002	Valid
Aitem 16	0,566		0,000	Valid
Aitem 17	0,074		0,677	Tereliminasi
Aitem 18	0,531		0,001	Valid
Aitem 19	0,682		0,000	Valid
Aitem 20	0,761		0,000	Valid
Aitem 21	0,637		0,000	Valid
Aitem 22	0,690		0,000	Valid
Aitem 23	0,534		0,001	Valid
Aitem 24	0,748		0,000	Valid
Aitem 25	0,553		0,001	Valid
Aitem 26	0,629		0,000	Valid
Aitem 27	0,765		0,000	Valid
Aitem 28	0,727		0,000	Valid
Aitem 29	0,717		0,000	Valid
Aitem 30	0,037		0,837	Tereliminasi

Dari hasil uji validitas diperoleh 25 aitem valid dengan koefisien korelasi item-total bervariasi antara 0,447 hingga 0,799 yang siap digunakan dalam pengumpulan data tahap selanjutnya. Sementara, 5 aitem yang tidak valid harus dihapuskan karena tidak secara akurat mengukur konstruk. Berikut merupakan tabel *blue print* skala kebersyukuran:

TABEL 4.3 *BLUE PRINT* SKALA KEBERSYUKURAN

No.	Aspek	Pernyataan				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Ilmu	12,28	-	6	-	
		9,10	-	23	-	
2.	Hal	2,4,24	-	5,3,13	11	
		29	-	-	30	
3.	Perilaku	1,14	-	19,25	8	
		20,21	-	26	7	

		16,27	17	15,18,22	-	
	Jumlah	14	1	11	4	30

2) Skala *Loneliness*

Skala *loneliness* diadaptasi dari skala Russell (1996) yakni UCLA *Loneliness* Versi 3 melalui proses terjemah dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia oleh Raissa Pramitha. Skala kemudian dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan 3 aspek *loneliness* yaitu *trait*, *Social Desirability*, dan *depression* dengan jumlah 25 butir pernyataan. Adapun hasil uji validitas skala *loneliness* sebagai berikut:

TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *LONELINESS*

Aitem-Total Statistick				
No. Aitem	Person Correlation	R-Table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Aitem 1	0,657	0.3388	0,000	Valid
Aitem 2	0,680		0,000	Valid
Aitem 3	0,615		0,000	Valid
Aitem 4	0,540		0,001	Valid
Aitem 5	0,639		0,000	Valid
Aitem 6	0,290		0,096	Tereliminasi
Aitem 7	0,688		0,000	Valid
Aitem 8	0,687		0,002	Valid
Aitem 9	0,516		0,000	Valid
Aitem 10	0,599		0,000	Valid
Aitem 11	0,819		0,000	Valid
Aitem 12	0,594		0,000	Valid
Aitem 13	0,751		0,000	Valid
Aitem 14	0,795		0,000	Valid
Aitem 15	0,647		0,000	Valid
Aitem 16	0,758		0,000	Valid
Aitem 17	0,589		0,000	Valid
Aitem 18	0,777		0,000	Valid

Aitem 19	0,630		0,000	Valid
Aitem 20	0,526		0,001	Valid
Aitem 21	0,663		0,000	Valid
Aitem 22	0,761		0,000	Valid
Aitem 23	0,676		0,000	Valid
Aitem 24	0,620		0,000	Valid
Aitem 25	0,783		0,000	Valid

Setelah melakukan uji validitas diperoleh 24 aitem valid dengan koefisien korelasi item-total pada skala bervariasi pada 0,526 sampai 0,819. Sementara itu 1 aitem harus dihapuskan karena dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengukuran. Berikut *blue print* skala *loneliness* setelah pelaksanaan uji coba:

TABEL 4. 5 BLUE PRINT SKALA *LONELINESS*

No.	Aspek	Pernyataan				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Personality	17,21,22,23	-	9	-	
		-	-	16	-	
2.	Social Desirability	-	-	5,6,10,19, 20,24	1	
		2,3,18,8	-	15		
3.	Depression	4,7,13,14,25		-		
		11,12	-			
	Jumlah	15	-	9	1	25

3) Skala *Perceived Social Support*

Perceived social support pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet dan telah di adaptasi oleh Saudi dkk pada tahun 2024. Terdapat 12 pernyataan *favorable* yang mewakili 3 aspek MSPSS yakni *perceived*

social support from family, friend, dan significant others. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 6 HASIL UJI VALIDITAS SKALA MPSS

Aitem-Total Statistick				
No. Aitem	Person Correlation	R-Table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Aitem 1	0,681		<0,001	Valid
Aitem 2	0,643		<0,001	Valid
Aitem 3	0,490		<0,001	Valid
Aitem 4	0,670		<0,001	Valid
Aitem 5	0,727		<0,001	Valid
Aitem 6	0,687		<0,001	Valid
Aitem 7	0,668		<0,001	Valid
Aitem 8	0,777		<0,001	Valid
Aitem 9	0,774		<0,001	Valid
Aitem 10	0,792		<0,001	Valid
Aitem 11	0,758		<0,001	Valid
Aitem 12	0,676		<0,001	Valid

Dari hasil uji validitas, 12 aitem *favorable* MSPSS dinyatakan valid dengan nilai *person correlation* berkisar di angka 0,643-0,792. Tidak ada aitem yang tereliminasi sehingga seluruh aitem dalam MSPSS dapat digunakan untuk proses pengambilan data selanjutnya.

TABEL 4.7 BLUE PRINT SKALA MPSS

No.	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		Favorable		
		Valid	Gugur	
1.	Family	3	-	
		4	-	
		8	-	
		11	-	
2.	Friend	6	-	
		7	-	
		9	-	
		12	-	

3.	<i>Significant Others</i>	1	-	
		2	-	
		5	-	
		10	-	
	Jumlah	12		12

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua aitem dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi juga stabilitas yang baik dan dapat diandalkan sebagai alat ukur. Tingkat reliabilitas skala diukur dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen penelitian. Peneliti dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS *statistics* versi 26.0 *for windows* untuk pengujian reliabilitas, kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.8 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KEBERSYUKURAN, *Loneliness* DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT*

Skala	Jumlah Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kebersyukuran	25	0,909	Reliabel
<i>Loneliness</i>	24	0,945	Reliabel
<i>Perceived Social Support</i>	12	0,890	Reliabel

Berdasarkan kriteria penilaian pada uji reliabelitas dalam teori Arikunto, agar dapat dikatakan reliabel, nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,60.⁵ Pada skala kebersyukuran dengan 25 aitem memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,909. Kemudian nilai *cronbach's alpha* skala *loneliness* dengan 24 aitem sebesar 0,945. Dan 0,890 untuk nilai *cronbach's alpha* pada skala *perceived social support*.

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa skala kebersyukuran, *loneliness*, dan *perceived social support* dapat dikatakan reliabel.

4. Gambaran Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden berjumlah 388 orang mahasiswa perantau yang masih aktif berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin untuk jenjang starta 1 (S1). Mahasiswa perantau yang diambil untuk pengolahan data ialah yang memilih tinggal sendiri tanpa keluarga dan jarak maksimal rumah asal menuju kos/kontrakan ialah 150 km. Responden akan dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, dan fakultas. Berikut merupakan gambaran responden pada penelitian ini:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

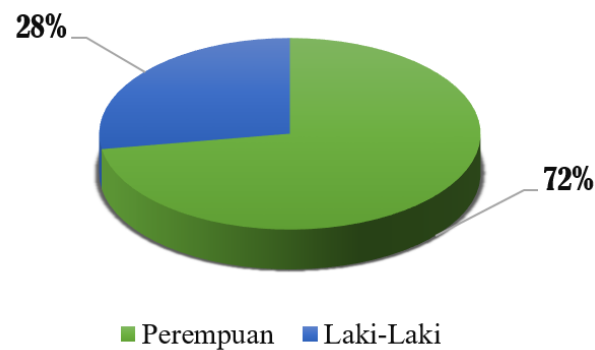


DIAGRAM 4.1 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram, jumlah responden perempuan mencapai 281 orang, yang secara signifikan merepresentasikan 72% dari total keseluruhan responden. Sedangkan, responden laki-laki berjumlah 107 orang, atau sekitar 28% dari total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Perbedaan proporsi ini menunjukkan dominasi partisipasi perempuan dalam

sampel penelitian ini.

b. Responden Berdasarkan Usia

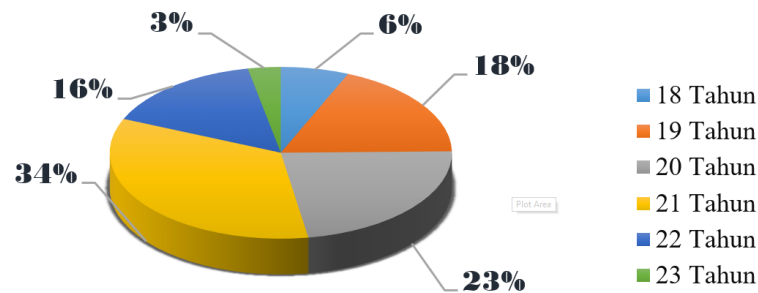


DIAGRAM 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Berdasarkan data yang disajikan dalam diagram 4.2 distribusi usia menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada usia 21 tahun yaitu 132 orang (34%) dari total keseluruhan. Usia 20 tahun memiliki 88 orang (23%), usia 19 tahun dengan 71 orang (18%), usia 22 tahun 60 orang (15%), usia 18 tahun 25 orang (6%), usia 23 tahun yakni 12 orang (3%) dan merupakan jumlah yang paling sedikit pada total keseluruhan 388 responden.

c. Responden Berdasarkan Angkatan

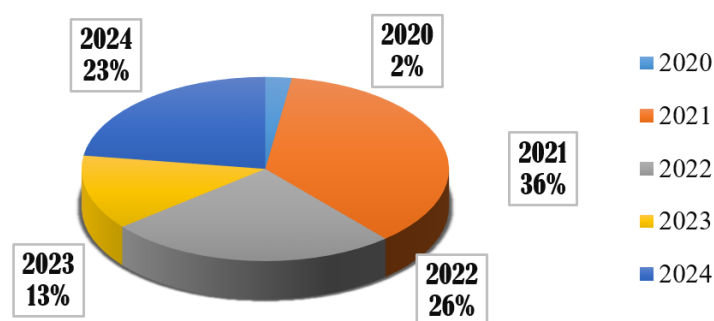


DIAGRAM 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i aktif di UIN Antasari Banjarmasin yang tersebar dari angkatan 2020 sampai dengan 2024. Responden dari angkatan 2020 berjumlah 9 orang (2%), responden dari angkatan 2021 berjumlah 141 orang (36%), responden dari angkatan 2022 berjumlah 99 orang (26%), responden dari angkatan 2023 berjumlah 51 orang (13%), dan respon dari angkatan 2024 berjumlah 89 orang (23%). Jumlah terkecil dari pengisian kuesioner pada penelitian ini ada pada angkatan 2020 dan jumlah pengisian terbanyak ialah angkatan 2021.

d. Responden Berdasarkan Fakultas

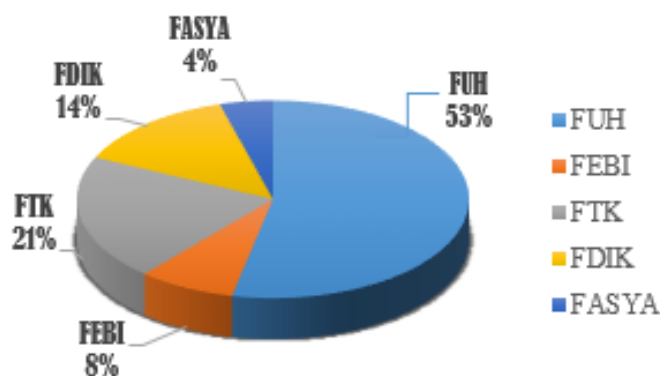


DIAGRAM 4.4 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

Diagram 4.4 menyajikan distribusi responden berdasarkan fakultas. Mayoritas berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUIH) 53% atau 207 orang, diikuti oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yakni 21% atau 80 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) 14% atau 53 orang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 8% atau 31 orang, dan yang paling sedikit adalah Fakultas Syariah (FASYA) dengan 4% atau 17 orang.

5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga membantu peneliti untuk merangkum data secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai karakteristik data yang diteliti. Adapun hasil *descriptive statistics* dihitung berdasarkan norma skala atau norma hipotetik dari teori Azwar (1993).⁶

TABEL 4.9 HASIL UJI *DESCRIPTIVE STATISTICS*

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebersyukuran	388	25	100	76	12,5
<i>Loneliness</i>	388	24	100	60	4
<i>Perceived Social Support</i>	388	12	48	54	2

Dari tabel diatas didapat nilai rata-rata (mean), nilai skor terendah (minimum), nilai skor tertinggi (maximum), dan nilai standar deviasi. Hasil analisis pada variabel kebersyukuran menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kebersyukuran responden ada pada angka 76 dengan standar deviasi sebesar 12,5. Nilai kebersyukuran tertinggi berada diangka 100, sementara nilai terendah adalah 25. Kemudian, pada variabel *loneliness* nilai rata-rata ada pada angka 60 dengan standar deviasi yakni 4 adapun skor maximum 100 dan skor minimum diangka 24. Pada variabel moderator yakni *perceived social support* Nilai rata-rata adalah 54 dengan penyebaran data sebesar 2. Rentang nilai berada pada angka 12-48, yang

⁶Azwar, S, "Kelompok Subjek Ini Memiliki Harga Diri Yang Rendah"; Kok, Tahu...?," *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (1993): 13–17, <https://doi.org/10.22146/bpsi.13160>.

mana skor minimum 12 dan skor maximum 48. Adapun pengelompokan kategorisasi pada masing-masing variabel dilakukan dengan tiga tingkatan yakni tinggi, sedang, rendah menggunakan kategorisasi data berdasarkan norma skala. Terlebih dahulu nilai *range* harus diketahui dengan mengurangkan skor maximum dan minimum kemudian dibagi dengan jumlah kategori, setelah didapat nilai *range* akan menjadi interval dalam perhitungan kategorisasi data.

Adapun hasil pengelompokan kategorisasi data pada masing-masing variabel berdasarkan norma skala dijelaskan sebagai berikut:

a. Kategorisasi Variabel Kebersyukuran

TABEL 4.10 KATEGORISASI KEBERSYUKURAN

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	75 - 100	298	76,8 %
Sedang	50 - 74	90	23,2 %
Rendah	25 - 49	0	0 %
Jumlah		388	100 %

Berdasarkan kategorisasi variabel kebersyukuran diatas, diketahui tingkat kebersyukuran mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin pada kategori tinggi sebanyak 298 orang (76,8%) dari total 388 responden, dan sisanya sebanyak 90 orang berada dikategori sedang (23,2%). Dan tidak ada mahasiswa perantau yang berada pada kategorisasi kebersyukuran rendah.

b. Kategorisasi Variabel *Loneliness*

TABEL 4.11 KATEGORISASI *LONELINESS*

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	72 - 100	24	6,2 %
Sedang	48 - 71	280	72,1 %
Rendah	24 - 47	84	21,7 %
Jumlah		388	100 %

Hasil kategorisasi variabel *loneliness* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 388 mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin, mayoritas berada pada kategori *loneliness* sedang yakni 280 orang (72,1%), diikuti oleh 84 orang (21,7%) pada kategori sedang, dan 24 orang (15,2%) pada kategori tinggi.

c. Kategorisasi Variabel *Perceived Social Support*

TABEL 4. 12 KATEGORISASI *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT*

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	36 - 48	254	65,5 %
Sedang	24 - 35	129	33 %
Rendah	12 - 23	5	1,5 %
Jumlah		388	100 %

Berdasarkan perhitungan kategorisasi variabel *perceived social support* pada tabel 4.4 diatas, diperoleh bahwa terdapat 254 orang (65,5 %) mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin yang berada pada kategori *perceived social support* tinggi. Kategorisasi tersebut adalah perolehan yang paling besar dari total 388 responden. kemudian, terdapat 129 orang (33 %) mahasiswa perantau yang berada pada kategori *perceived social support* sedang, dan sisanya sejumlah 5 orang (1,5 %) mahasiswa perantau pada kategorisasi *perceived social support* rendah.

6. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 25.0 dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah sekumpulan data terdistribusi normal

atau tidak. Dasar acuan dari nilai uji normalitas yang digunakan yakni Apabila signifikansi (*Monte Carlo Sig.2-tailed*) > 0.05 , maka residual memiliki distribusi yang normal. Begitu sebaliknya, apabila signifikansi (*Monte Carlo Sig.2-tailed*) < 0.05 , dapat dikatakan residuala bebas distribusi normal.⁷ Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas data residual:

TABEL 4. 13 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			388
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.81599825
Most Extreme Differences	Absolute		.061
	Positive		.061
	Negative		-.037
Test Statistic			.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.112 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.104
		Upper Bound	.120

a. Test distribution is Normal.

b. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* berada diangka 0,112. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari variabel kebersyukuran, *loneliness*, dan *perceived social support* terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel-

⁷R. Cyrus and R. Nitin, *IBM SPSS Exact Tests*, 1996, http://www.ibm.com/docs/en/SSLVMB_27.0.0/pdf/en/IBM_SPSS_Exact_Tests.pdf

variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara signifikan. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas dalam instrumen, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Tabel berikut merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan IBM SPSS versi 25.0 *for windows*:

TABEL 4.14 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.495	5.256	.000		
	Kebersyukuran	-.254	.066	.000	.905	1.105
	<i>Perceived social support</i>	-.772	.084	.000	.905	1.105

Dapat dilihat pada tabel hasil uji multikolinearitas, diketahui nilai *Tolerance* berada diangka 0,905 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada diangka 1,105 < dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidakseragaman varians residual (kesalahan) antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Idealnya, model regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, bersifat homoskedastisitas dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 atau 5%. Uji heterokedasitas dalam penelitian ini

menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25.0 *for windows*. Adapun hasil uji dari data residual sebagai berikut:

TABEL 4.15 HASIL UJI HETEROKEDASITAS

Correlation					
			Keb	MPSS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kebersyukuran	Correlation Coefficient	1.000	.328**	-.026
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.605
		N	388	388	388
	Perceived Social Support	Correlation Coefficient	.328**	1.000	-.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.628
		N	388	388	388
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.026	-.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	.605	.628	.
		N	388	388	388
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.026	-.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	.605	.628	.
		N	388	388	388

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa Sig. (2-tailed) pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05. Variabel kebersyukuran memiliki nilai $0,605 > 0,05$ dan variabel *perceived social support* $0,628 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi pada penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua uji asumsi terpenuhi. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan

atau dugaan (hipotesis) antar variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows* menggunakan 2 macam analisis yakni analisis regresi linier sederhana dan *moderate regression analysis* (MRA) untuk melihat apakah ada efek interaksi antara variabel independen dan variabel moderator terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_a^1 : Terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

H_o^1 : Tidak terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

- b. H_a^2 : Terdapat peran *perceived social support* dalam memoderasi pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

H_o^2 : Tidak terdapat peran *perceived social support* dalam memoderasi pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk menjawab hipotesis yang ada, digunakanlah beberapa metode analisis dalam *Statistics Program For School Science* (SPSS) *for windows* versi 26.0.

a. Analisis Regresi Sederhana Variabel Kebersyukuran Terhadap *Loneliness*

TABEL 4.16 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	90,782	5,562		16,322	<,001
	Kebersyukuran	-,441	,069	-,308	-6,370	<,001

a. Dependent Variable: Loneliness

Dilakukan analisis regresi linier sederhana pada model 1 untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kebersyukuran terhadap *loneliness*. Diketahui bahwa model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : *Loneliness* (Variabel Dependent)

X : Kebersyukuran (Variabel Independent)

a : Konstanta

b : Koefisien

Dari model dan tabel 1.9 diatas didapat persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = 90.782 - 0,441X$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstan *negative* menunjukkan pengaruh *negative* variabel independent yaitu kebersyukuran (X) terhadap *loneliness* (Y)
- 2) -0,441 merupakan nilai koefisien regresi variabel kebersyukuran (X) terhadap *loneliness* (Y) artinya ketika kebersyukuran meningkat maka perasaan *loneliness* akan menurun dan ketika kebersyukuran menurun, perasaan *loneliness* juga akan meningkat.

Kemudian dapat dilihat juga pada hasil analisis nilai t menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel yakni $-6.370 < -1,649$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

TABEL 4.17 NILAI R SQUARE X TERHADAP Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308a	,095	,093	9,752

a. Predictors: (Constant), Kebersyukuran

Pada tabel 2.1 diketahui nilai *R square* adalah 0,095 atau 9,5 % itu berarti sumbangan pengaruh variabel kebersyukuran terhadap variabel *loneliness* hanya sebesar 9,5 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Nilai tersebut berada pada interval koefisien antara 0,00-0,199 dengan tingkat hubungan sangat lemah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *negative* pada kategori sangat lemah antara variabel kebersyukuran terhadap variabel *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian H_a^1 diterima dan H_o^1 ditolak.

b. Moderate Regression Analysis (MRA)

TABEL 4.18 HASIL UJI MODERATE REGRESSION ANALISYS (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.329	30.144		2.897	.004
	Kebersyukuran*Perceived social support	-.006	.010	-.334	-.578	.563
a. Dependent Variable: <i>Loneliness</i>						

Diketahui pada tabel 2.2 hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya efek moderasi variabel *perceived social support* dengan melihat nilai signifikansi. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat efek moderasi sedangkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat efek moderasi pada pengaruh variabel *dependent* terhadap *independent*. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,563 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek moderasi variabel *perceived social support* pada pengaruh variabel kebersyukuran terhadap variabel *loneliness*. Dengan demikian H_a^2 ditolak dan H_o^2 diterima.

TABEL 4.19 NILAI R SQUARE MODERATE REGRESSION ANALISYS (MRA)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.253	8.847	1.922
a. Predictors: (Constant), Kebersyukuran, PSS, Kebersyukuran*PSS					
b. Dependent Variable: Loneliness					

Diketahui pada tabel 2.3 setelah dilakukannya uji MRA sumbangan efektif variabel *perceived social support* ialah 0,259 atau 25,9 % yang ditunjukkan oleh nilai R-square model 2. jika dilihat pada hasil R square model 1, terdapat peningkatan jumlah R-square dari yang awalnya 0,095 atau 9,5% menjadi 0,259 atau 25,9%. Tetapi peningkatan tersebut bukan karena adanya efek moderasi melainkan penambahan variabel ketika diuji perhitungannya. Kemungkinan hal tersebut karena *perceived social support* bertindak sebagai predictor. Untuk meyakinkan hal tersebut, dilakukanlah analisis tambahan guna melihat peran *perceived social support* dalam penelitian ini. Dengan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh *perceived social support* terhadap *loneliness* menggunakan bantuan SPSS.

c. Analisis Regresi Sederhana Variabel *Perceived Social Support* Terhadap *Loneliness*

Untuk mengidentifikasi jenis moderasi pada penelitian ini maka, peneliti melakukan uji analisis regresi linier sederhana yang ke-2 untuk variabel *perceived social support* terhadap variabel *loneliness*.

TABEL 4.20 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA ZY

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Model Summery		Sig.
	B	Std. Error	Beta	R Square	t	

(Constan)	87,849	3,048			28,823	<,001
MPSS	-,871	,081	-,480	,230	-10,737	<,001

a. Dependent Variable: Loneliness

Dari hasil uji pada tabel 2.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel yakni $-10,737 < -1,649$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *perceived social support* dan variabel *loneliness*.

Sebelumnya, perlu kita ketahui bahwa ada 4 jenis variabel moderator di dalam penelitian:

TABEL 4. 21 JENIS VARIABEL MODERATOR

Pengaruh Langsung	Pengaruh Moderasi	
	(XYZ) Tidak Signifikan	(XYZ) Signifikan
(YZ) Tidak Signifikan	Homologiser Moderasi	Pure Moderasi
(YZ) Signifikan	Predictor/independent	Quasi Moderasi

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila pada uji model 3 (YZ) terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan pada pengujian MRA juga tidak signifikan maka jenis moderasi ialah homologiser moderasi

- 2) Apabila pada uji model 3 (YZ) terdapat pengaruh yang signifikan dan pada uji MRA tidak signifikan maka variabel tersebut hanya bertindak sebagai predictor atau variabel independent
- 3) Apabila pada uji model 3 (YZ) terdapat pengaruh yang tidak signifikan tetapi pada uji MRA signifikan maka jenis moderasinya ialah pure atau murni moderasi
- 4) Apabila pada pengujian model 3 (YZ) terdapat pengaruh yang signifikan dan pada uji MRA juga mendapatkan hasil yang signifikan maka jenis moderasi disebut dengan quasi moderasi atau moderasi semu.

Pada hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived social support* (Z) bertindak sebagai predictor moderasi (*moderasi predictor*) dalam pengaruh kebersyukuran (X) terhadap *loneliness* (Y). Dimana pada uji regresi linier kedua (ZY) terdapat pengaruh yang signifikan tetapi pada pengujian *moderate regression analysis* (XYZ) tidak terdapat efek moderasi variabel *perceived social support* pada pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness*. artinya pada penelitian ini variabel *perceived social support* tidak dapat berperan sebagai variabel moderator tetapi hanya sebagai variabel independen atau variabel predictor.

8. Sumbangan Efektif

Perhitungan sumbangan efektif membantu peneliti menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing aspek dalam membentuk variabel dependen atau konstruk tertentu. Hal tersebut juga akan membantu peneliti untuk memahami variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan. Perhitungan dilakukan

dengan membagi skor individual aspek dengan skor total variabel kemudian dikali dengan 100 %.

a. Sumbangan Efektif Aspek Kebersyukuran

Aspek kebersyukuran dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yakni ilmu, hal ihwal dan perilaku. Untuk memahami kontribusi dari setiap aspek dalam variabel kebersyukuran dilakukanlah perhitungan sumbangan efektif. Adapun hasil perhitungan pada setiap aspek yang mewakili variabel kebersyukuran sebagai berikut:

Ilmu	:	$\frac{7841}{31029}$	X 100 % = 25 %
Hal Ihwal	:	$\frac{8318}{31029}$	X 100 % = 27 %
Keadaan	:	$\frac{14870}{31029}$	X 100 % = 48 %

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui persentase sumbangan efektif terbesar berasal dari aspek keadaan yakni 48 %, diikuti aspek hal ihwan 27 % dan aspek ilmu 25 %.

b. Sumbangan Efektif Variabel *Loneliness*

Dalam penelitian ini, *loneliness* diukur melalui tiga aspek *trait*, *social desirability* dan *depression*. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing aspek, dilakukan perhitungan sumbangan efektif. Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{array}{lcl}
 \textit{Personality} & : & \frac{5249}{19862} \times 100 \% = 26 \% \\
 \textit{Social Desirability} & : & \frac{9812}{19862} \times 100 \% = 50 \% \\
 \textit{Depression} & : & \frac{4801}{19862} \times 100 \% = 24 \%
 \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui persentase sumbangan efektif untuk aspek *personality* sebesar 26 %, *social desirability* 50%, dan sisanya 24 % dari aspek *depression*. Sumbangan efektif terbesar untuk variabel *loneliness* berasal dari aspek *social desirability* dan sumbangan efektif terkecil berasal dari aspek *depression*.

c. Sumbangan Efektif Variabel *Perceived Social Support*

Terdapat 3 aspek yang menjadi sumber *perceived social support*, yakni aspek *family*, *friend*, dan *significant others*. perhitungan dilakukan untuk memahami seberapa besar kontribusi masing-masing aspek *perceived social support* dalam mempengaruhi variabel lain. Berikut merupakan hasil perhitungan untuk ketiga aspek tersebut:

$$\begin{array}{lcl}
 \textit{Family} & : & \frac{4811}{14414} \times 100 \% = 33 \% \\
 \textit{Friend} & : & \frac{4601}{14414} \times 100 \% = 32 \%
 \end{array}$$

$$\text{Significant Others} : \frac{5002}{14414} \times 100 \% = 35 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat persentase sumbangan efektif dari aspek *family* sebesar 33 %, *friend* 32%, dan *significant others* 35 %. Ketiga sumber *perceived social support* memiliki peran yang sama penting dalam membentuk persepsi dukungan sosial responden. Namun, *significant other* memiliki kontribusi yang sedikit lebih dominan dalam mempengaruhi variabel lain.

B. Pembahasan

Dalam rangka mengejar cita-cita, banyak pelajar indonesia yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di universitas impian baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut dapat terjadi karena ketidakmerataan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga mengharuskan mereka hidup terpisah dari keluarga selama masa pendidikan demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.⁸ Mahasiswa perantau adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi di luar kampung halamannya. Mereka menjalani kehidupan mandiri tanpa kehadiran keluarga di sisi mereka.⁹

⁸Ulva Yulia Angraini and Wahyu Rahardjo, "Psychological Well-Being Mahasiswa Rantau: Peran Resilience Dan Optimisme," *Psycho Idea* 21, no. 2 (2023): 167, <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v21i2.17901>.

⁹Puti Archianti Widiastih, "Gambaran Makna Happiness Pada Mahasiswa Perantau Di Luar Negeri The Description of the Meaning of Happiness among International Student Expatriates Pendahuluan Secara Umum , Kebahagiaan Dapat Didefinisikan Sebagai Perasaan Puas Dengan" 03, no. 2 (2023): 443.

Seiring dengan penyesuaian diri di tempat baru, mahasiswa perantau sangat mungkin dihadapkan pada beragam masalah salahsatunya ialah perasaan kesepian atau *loneliness*. *Loneliness* pada mahasiswa perantau ditandai dengan perasaan terasing dan tidak terhubung,¹⁰ sulit membangun hubungan sosial yang bermakna,¹¹ serta munculnya gejala psikologis negatif seperti cemas, mudah tersinggung, dan merasa sedih tanpa sebab yang jelas.¹² Perasaan ini terjadi karena transisi sosial yakni meninggalkan rumah, keluarga, sahabat, dan teman untuk memasuki dunia perkuliahan serta lingkungan yang berbeda dari biasanya. Perbedaan budaya, kebiasaan, gaya hidup dan ekspektasi tertentu akan kehidupan sosial di perantauan yang tidak sesuai dengan realita akan memicu perasaan tidak puas yang akhirnya menghantarkan mereka pada perasaan kesepian.¹³

Perasaan kesepian atau *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin juga terungkap pada hasil wawancara studi pendahuluan. Dimana perasaan tersebut mencapai puncaknya pada saat responden jatuh sakit, banyak tugas, dan tertimpa masalah di perantauan.¹⁴ Situasi ini secara tidak langsung membuat mereka cenderung fokus pada hal-hal negatif yang terjadi, dan sulit menghargai hal positif dalam hidupnya. Pada akhirnya timbullah keputusan

¹⁰Paul C. Stern, "Toward a Social Psychology of Solidarity," *American Psychologist* 41, no. 2 (1986): 229–31, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.41.2.229>.

¹¹Robert Stuart Weiss, *Loneliness: The Experience Of Emotional And Social Isolation* (Cambridge: MIT Press, 1975).

¹²Dan Russell, Letitia A. Peplau, and Carolyn E. Cutrona, "The Revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and Discriminant Validity Evidence.," *Journal of Personality and Social Psychology* 39, no. 3 (1980): 472–80, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.39.3.472>.

¹³Virlie Andalia Muttaqin, Isnaya Arina Hidayati, and Arina Hidayati, "Pengalaman Kesepian Pada Mahasiswa Rantau Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi Psikostudia* 11, no. 4 (2022): 588, <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>.

¹⁴IP dan DA, Mahasiswa Perantau, Wawancara, Banjarbaru, Minggu, 14 Juli 2024.

serta perasaan rendah diri untuk berada di lingkungan sosial. Merekapun akan cenderung membatasi dan menghindari interaksi dengan oranglain.¹⁵ Untuk mengalihkan perhatian dari hal-hal negatif kepada hal baik lainnya, kebersyukuran sebagai emosi positif yang menggambarkan perasaan bahagia dalam bentuk ucapan terima kasih atas kebaikan, dapat ditanamkan.¹⁶ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caputo yang menghasilkan penemuan bahwa kebersyukuran berhubungan dengan peningkatan kebahagiaan, kepuasan hidup, dan daya tarik sosial yang mampu mengurangi perasaan *loneliness*.¹⁷

Kebersyukuran akan menekan emosi negatif dan mendorong individu untuk lebih aktif dalam membangun hubungan sosial. Dengan membangun hubungan sosial, individu berpeluang tidak hanya menerima dukungan sosial secara nyata, tetapi juga mengembangkan persepsi akan ketersediaan dukungan tersebut. Persepsi inilah yang berperan penting dalam memberikan rasa aman, diterima, dan didukung, yang pada akhirnya dapat mereduksi perasaan *loneliness*.¹⁸ Maka dari itu, urgensi *perceived social support* sebagai moderator diperlukan karena pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* tidak selalu bersifat langsung dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persepsi ini dapat memperkuat efek

¹⁵ Abigail Theodora Tanzil, Monty P Satiadarma, and Roswiyani Roswiyani, "Keseharian, Kecerdasan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 6, no. 1 (2022): 82, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.15819.2022>.

¹⁶ yatria Edymas Pranajaya, *Psikologi Kebersyukuran*, ed. Shara Nurachma, Cetakan Ke (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021).

¹⁷ Caputo, "The Relationship between Gratitude and Loneliness: The Potential Benefits of Gratitude for Promoting Social Bonds."

¹⁸ Jingyi Wang et al., "Associations between Loneliness and Perceived Social Support and Outcomes of Mental Health Problems: A Systematic Review," *BMC Psychiatry* 18, no. 1 (2018): 13–14, <https://doi.org/10.1186/s12888-018-1736-5>.

kebersyukuran terhadap penurunan kesepian, karena individu yang merasa didukung cenderung lebih mudah mengekspresikan rasa syukur dan menginterpretasikan pengalaman hidup secara lebih positif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil uji deskriptif variabel *loneliness* dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 280 atau 72,1 % dari keseluruhan responden berada pada tingkat *loneliness* sedang, diikuti kategori rendah dengan 84 orang atau 21,7% dan sisanya 24 orang atau 6,2 % pada kategori tinggi. Dari data tersebut, mayoritas mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat *loneliness* sedang, hal tersebut menjelaskan bahwa responden memiliki perasaan *loneliness* tetapi intensitasnya lebih rendah daripada *loneliness* pada kategori tinggi. Perasaan tersebut bisa jadi mempengaruhi kesejahteraan mereka tetapi tidak sampai mengganggu aktivitas sehari-hari secara signifikan.¹⁹ Mereka dinilai masih memiliki kemampuan untuk mengatasi perasaan tersebut. Kemampuan itu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yakni seberapa sering perasaan *loneliness* muncul, seberapa kuat perasaan tersebut, dan kondisi yang berbeda-beda pada setiap orang. Mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin cenderung adaptif dalam menggunakan *coping* guna menekan perasaan *loneliness* yang dimiliki, dengan mencari dukungan sosial, mengembangkan keterampilan sosial, melakukan aktivitas yang menyenangkan,

¹⁹Maharani, *Pengaruh Strategi Coping Terhadap Loneliness Pada Mahasiswa Perantau*.

mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan menyibukkan diri didalam keorganisasian.²⁰

Dari jumlah 364 responden yang berada pada kategorisasi *loneliness* tinggi dan sedang terdapat 58 responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 306 orang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *loneliness* dapat dirasakan oleh seluruh orang, baik perempuan maupun laki-laki. Namun, perempuan lebih banyak menunjukkan perasaan *loneliness* dibandingkan laki-laki. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinquart dan Sorensen bahwa perempuan lebih banyak merasakan *loneliness* daripada laki-laki. Hal tersebut dapat terjadi karena perempuan cenderung lebih aktif mencari dukungan sosial ketika mereka merasa kesepian sedangkan laki-laki lebih cenderung menyembunyikan perasaannya karna *sterotipe* sosial yang mengharuskan laki-laki untuk kuat dan tidak lemah. Kemudian memilih untuk menghindar dari upaya mencari bantuan, yang dapat memperburuk perasaan *loneliness*.²¹

Adapun indikator yang memberikan sumbangan efektif terbesar ada pada *social desirability* yakni perasaan *loneliness* yang timbul ketika seseorang tidak dapat mencapai kehidupan sosial yang diharapkannya dalam lingkungan sekitarnya.²² Mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin dapat mengalami

²⁰AM, DT, ZU, AL, IA, dan DN, Mahasiswa Perantau, Wawancara, 10 April 2025.

²¹Martin Pinquart and Silvia Sorensen, "Influences on Loneliness in Older Adults: A Meta-Analysis," *Basic and Applied Social Psychology* 23, no. 4 (2001): 256, <https://doi.org/10.1207/153248301753225702>.

²²Grace Ayunita Batara and Sri Aryanti Kristianingsih, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Narapidana Dewasa Awal Lajang," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 187, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>.

perasaan *loneliness* akibat transisi signifikan dari lingkungan asal ke lingkungan baru. Transisi ini menuntut mereka untuk beradaptasi dengan berbagai aspek, seperti tempat tinggal, gaya hidup, kebiasaan, dan jaringan sosial baru yang melibatkan interaksi dengan ragam latar belakang sosial budaya. Ketidakmampuan dalam mencapai kehidupan sosial yang diidamkan tersebut dapat memicu perasaan *loneliness*. Sebagaimana dijelaskan oleh Perlman dan Peplau, bahwa *loneliness* bisa terjadi akibat keterbatasan jaringan sosial atau perbedaan antara harapan terhadap hubungan sosial yang diinginkan dengan realitas yang ada.²³

Selain *social desirability*, faktor lain yang memunculkan perasaan *loneliness* pada mahasiswa perantau adalah *personality* atau kepribadian, yakni karakteristik dan sifat yang berbeda pada masing-masing orang. Dalam penelitian ini *personality* menyumbang 26% pengaruh dari variabel *loneliness*. Seseorang dengan neurotisisme yang tinggi cenderung mengalami emosi negatif seperti kecemasan, kesedihan, dan rasa tidak aman. Emosi negatif itu dapat membuat mereka menarik diri dari interaksi sosial yang akhirnya memunculkan perasaan *loneliness*. Begitu juga seseorang yang memiliki sifat *introvert* yang cenderung lebih suka menyendiri. Jika mereka tidak dapat menemukan keseimbangan antara waktu sendiri dan interaksi sosial, mereka mungkin akan merasa kesepian.²⁴ Sementara itu, *depression* menyumbang 24% pengaruh dari aspek *loneliness*, karena perasaan yang selalu dipusatkan pada kesedihan dan kegagalan akan menciptakan kondisi emosional yang membuat seseorang rentan mengalami

²³Peplau and Perlman, "Blueprint for a Social Psychological Theory of Loneliness."

²⁴Abdel Abdellaoui et al., "Associations between Loneliness and Personality Are Mostly Driven by a Genetic Association with Neuroticism," *Journal of Personality* 87, no. 2 (2019): 392, <https://doi.org/10.1111/jopy.12397>.

keterasingan dari lingkungan sosial atau bahkan dari dirinya sendiri.²⁵

Kondisi *loneliness* yang terus menerus terjadi dapat menyebabkan masalah yang lebih serius. *Loneliness* berpotensi menyebabkan gangguan mental dan emosional, termasuk depresi, kecemasan, dan stres, serta gangguan somatik yang dapat menurunkan kesehatan secara signifikan, bahkan hingga konsekuensi serius.²⁶ *Loneliness* dapat memicu stres kronis yang berdampak negatif pada sistem kekebalan tubuh,²⁷ gangguan kepribadian ambang dan skizoid²⁸ juga resiko bunuh diri yang diungkapkan dalam hasil penelitian stravynski dan boyer bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ide bunuh diri dan parasuicide dengan *loneliness*.²⁹ Dalam hal itu, kebersyukuran pada penelitian ini diduga mampu menjadi faktor penurunan tingkat *loneliness* mahasiswa perantau, dengan 3 aspek yang terkandung didalamnya, yakni ilmu, keadaan, dan amal. Kebersyukuran melibatkan pengakuan penuh atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt, baik rasa syukur atas kemudahan maupun kesulitan, yang melahirkan kegembiraan, ketenangan, dan kecintaan terhadap sang pemberi nikmat, dan pada akhirnya termanifestasi dengan amal perbuatan.³⁰

Berdasarkan hasil uji deskriptif tingkat kebersyukuran mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin, didapatkan distribusi sebanyak 298 responden (76,8

²⁵Daniel, "Loneliness and Depression among University Students in Kenya."

²⁶Ruberman, "Challenges in the Transition to College: The Perspective of the Therapist Back Home."

²⁷Cacioppo et al., "Lonely Traits and Concomitant Physiological Processes: The MacArthur Social Neuroscience Studies."

²⁸Richman and Sokolove, "The Experience of Aloneness, Object Representation, and Evocative Memory in Borderline and Neurotic Patients."

²⁹Stravynski and Boyer, "Loneliness in Relation to Suicide Ideation and Parasuicide: A Population-Wide Study."

³⁰Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Jilid 8*.

%) menunjukkan tingkat kebersyukuran yang berada pada kategori tinggi. 90 responden (23,2%) pada tingkat kebersyukuran sedang, sementara itu, tidak ada kelompok responden yang berada pada tingkat kebersyukuran rendah. Artinya mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat kepuasan dan kebahagiaan yang tinggi. Mereka mampu mempertahankan sikap positif dan rasa syukur yang kuat, meskipun menghadapi tantangan kehidupan di lingkungan baru yang jauh dari keluarga.³¹ Hal tersebut kemungkinan juga dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan kampus Universitas Islam Negri yang menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan. Sehingga dapat membentuk perilaku mahasiswa perantau dalam mengatasi masalah dengan mengedepankan prinsip-prinsip keislaman, salah satunya dengan sabar dan syukur sehingga *defens mechanism* dalam menghadapi konflik tidak mengarah kepada hal-hal yang kurang sehat dan merugikan diri sendiri.³² Berkaitan pula dengan sabda Rasulullah SAW dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anh:

“Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari kalian dan jangan melihat kepada orang yang di atas kalian, karena hal itu akan lebih membuat kalian tidak meremehkan nikmat Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim).³³

Dijelaskan bahwa sikap syukur juga dapat mencegah mahasiswa dari perilaku maladaptif dalam menghadapi konflik atau kesulitan, karena mereka lebih mampu menerima takdir Allah Swt dengan lapang dada, serta menjadikan ujian

³¹Sakinah Pokhrel, “Kebersyukuran Dan Subjektive Well Being PNS Pra-Pensiun Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial,” *Universitas Muhammadiyah Malang* (UMM Library, 2024).

³²Yuliana Intan Lestari, “Gratitude Can Increase Subjective Well Being in Muslim Adolescents,” *Jurnal Psikologi*, 17, no. 1 (2021): 35.

³³Abu Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjah Ibn Muslim Al-Qushayri Al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, 8th ed. (Turki: Dar Al-Tabaa Al-Amerah), 213.

hidup sebagai ladang pahala dan pembentukan karakter. Hadis ini juga menegaskan bahwa bersyukur melatih individu untuk fokus pada nikmat yang telah dimiliki, bukan pada kekurangan. Turut sejalan dengan temuan sebelumnya, bahwa mahasiswa perantau tetap mampu menjaga sikap positif dan stabilitas emosi mereka karena menginternalisasi nilai-nilai keimanan, termasuk sabar dan syukur yang dalam Islam merupakan bentuk akhlak terpuji (khuluq hasanah) dan mekanisme pertahanan diri yang sehat (defense mechanism positif).³⁴

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana variabel kebersyukuran terhadap *loneliness* menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangeran, yang juga menemukan adanya pengaruh negatif antara kedua variabel tersebut.³⁵ Adapun besarnya pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* dilihat dari perolehan nilai R-square yakni 0,095 atau 9,5 %. Nilai tersebut digolongkan dalam pengaruh lemah karena angka lebih rendah dari 0,330.³⁶ Maka, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran mahasiswa perantau, perasaan *loneliness* juga akan cenderung menurun. Begitupun sebaliknya, ketika tingkat kebersyukuran menurun, perasaan *loneliness* cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerardus yang menghasilkan penemuan serupa bahwa terdapat

³⁴Yuliana Intan Lestari, "Gratitude Can Increase Subjective Well Being in Muslim Adolescents," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2021): 31–46.

³⁵Gerardus Mayella Abdi Pangeran, "Pengaruh Bersyukur Pada Kesepian Perantau Luar Kota Dewasa Awal" (University Of Sanata Dharma, 2016).

³⁶W. W. Chin and P. R. Newsted, "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research," *Statistical Strategies for Small Sample Research*, no. January 1998 (1998): 336, <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=c hin+1998+PLS&ots=47qB7ro0np&sig=rihQBibvT6S-LsjlH9txe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>.

pengaruh negatif antara kebersyukuran dengan kesepian pada mahasiswa perantau di luar kota.³⁷

Salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan rasa syukur adalah dengan teknik *counting blessing* atau melakukan pencatatan pada jurnal mengenai peristiwa yang mereka syukuri. Tujuan dari teknik ini adalah agar individu dapat mengingat setiap kebaikan yang mereka terima dan dilakukan. Dengan demikian, individu akan tetap berada dalam peristiwa yang menimbulkan rasa syukur.³⁸ Selain itu, teknik meditasi Jepang yang dikenal sebagai Naikan juga dapat digunakan. Teknik ini merupakan praktik refleksi yang mendorong individu untuk mengeksplorasi diri dengan merenungkan tiga pertanyaan penting tentang menerima, memberi dan sesuatu yang menyebabkan kesulitan.³⁹ Hal ini akan menumbuhkan rasa syukur, dan memperdalam hubungan interpersonal dengan mengalihkan fokus dari keegoisan, kepada penghargaan serta tanggung jawab.⁴⁰

Beralih pada hasil perhitungan variabel moderator yakni *perceived social support*, ditemukan distribusi tingkat *perceived social support* mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin yakni sebanyak 254 (65,5%) mahasiswa perantau, berada pada kategori *perceived social support* tinggi. Itu artinya, individu memiliki

³⁷Pangeran, "Pengaruh Bersyukur Pada Kesepian Perantau Luar Kota Dewasa Awal" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2016).

³⁸Ima Ratnasari and Dewang Sulistiana, "Teknik Menulis Jurnal Untuk Meningkatkan Rasa Syukur (Gratitude) Pada Remaja," *Jurnal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 4 (2020): 35–39.

³⁹Akmal and Masyhuri, "Konsep Syukur (Gratefulnes) Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Ponpes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Sebereang, Kampar, Riau," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 6.

⁴⁰Jeremy Sutton, "Naiken Therapy: Applying the Japanese Art Of Self-Reflection," *Positive Psychology*, 2021, <https://positivepsychology.com/naikan-therapy/>.

persepsi positif yang kuat terhadap ketersediaan dukungan sosial dalam hidupnya. Individu tersebut juga meyakini bahwa mereka memiliki akses terhadap sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, memiliki kepercayaan diri yang kuat, pandangan diri yang baik, dan jarang merasa cemas. Keyakinan bahwa mereka dapat mengandalkan orang lain di saat-saat sulit akan semakin memperkuat persepsi positif terhadap dukungan sosial yang mereka terima.

Terdapat 129 (33%) mahasiswa perantau yang berada pada kategori sedang, dan sisanya sejumlah 5 (1,5 %) mahasiswa perantau berada di kategorisasi *perceived social support* rendah. Dapat dilihat variasi yang berbeda-beda dari kategorisasi tersebut. Variasi ini mencerminkan kompleksitas pengalaman manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Perbedaan persepsi terutama berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa didukung secara emosional dan praktis, diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya, dirawat dengan baik, dan terhindar dari perasaan kesepian yang merusak kesejahteraan psikologis.⁴¹ Perbedaan persepsi ini juga dikaitkan oleh berbagai faktor termasuk pemberian dukungan, jenis dukungan, penerima dukungan, permasalahan yang dihadapi dan waktu pemberian dukungan.⁴²

⁴¹Fikret Gülaçti, "The Effect of Perceived Social Support on Subjective Well-Being," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 3844–49, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.602>.

⁴²Andarini and Anne Fatma, "Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi 2, no. 2 (2013): 159–79.

Pada penelitian ini, sumber *perceived social support* dari keluarga menyumbang sebesar 33 % dari total keseluruhan, dukungan sosial dari teman 32%, dan *significant others* 35 %. Meskipun ketiga sumber dukungan sosial yang dirasakan memiliki kontribusi yang tidak jauh berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa *significant others* atau orang terdekat memberikan kontribusi yang sedikit lebih dominan dari yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan dengan pasangan, sahabat karib, orang terdekat, atau orang-orang yang sangat berarti dalam hidup individu, memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk persepsi dukungan sosial dibandingkan dengan hubungan keluarga atau teman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi mendapat temuan yang serupa bahwa dukungan sosial dari *significant other* memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel *independent* jika dibandingkan dengan dukungan sosial dari teman ataupun keluarga.⁴³ *Significant others* yang dimaksud sering kali memberikan dukungan emosional yang lebih mendalam dan personal. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan dan perasaan individu, serta memberikan dukungan yang lebih sesuai dan efektif.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, untuk mengetahui peran *perceived social support* sebagai variabel moderator dalam pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness*. Nilai signifikansi berada diangka 0,563 yang artinya, tidak terdapat efek moderasi dalam pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness*. Hal tersebut didasari pada kriteria pengambilan keputusan apabila nilai

⁴³Ahmad Zain Fahmi, "Harapan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal" (Universitas Islam Indonesia, 2015).

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat efek moderasi dalam model penelitian.⁴⁴ Hipotesis yang awalnya mengatakan bahwa *perceived social support* dapat memoderasi pengaruh antara kebersyukuran terhadap *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin ditolak. *Perceived social support* tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kedua variabel yang diteliti.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaguna yang membuktikan peran *perceived social support* sebagai *pure moderator* untuk memperkuat pengaruh *coping stress* terhadap penerimaan diri remaja panti asuhan Wisma Karya. Perolehan nilai R^2 atau besarnya pengaruh *perceived social support* sebagai variabel moderator ialah sebesar 31,1%. Remaja yang merasa didukung oleh keluarga meskipun terpisah jarak, memiliki hubungan positif dengan teman-teman di lingkungan baru dan pengasuh panti asuhan. Mereka cenderung lebih mampu menggunakan strategi coping dengan efektif dan lebih mudah mencapai penerimaan diri dalam menjalani kehidupannya di panti asuhan.⁴⁵ Namun, tidak adanya peran *perceived social support* sebagai variabel moderator juga kerap dialami pada beberapa penelitian. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadiah, Nasrudin, dan Gamayanti. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *perceived social support* tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh antara *self compassion* terhadap *suicidal ideation*.⁴⁶

⁴⁴Rahadi and Farid, "Analisis Variabel Moderating," 2021.

⁴⁵Aura Sekar Sukmaguna, "Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penerimaan Diri Dengan Perceived Social Support Sebagai Variabel Moderator Pada Remaja Di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti," *Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

⁴⁶Serena Fuadiah Aziz, Endin Nasrudin, and Witrin Gamayanti, "Pengaruh Self-Compassion Terhadap Suicidal Ideation Pada Remaja Dengan Perceived Social Support Sebagai

Variasi temuan dalam berbagai penelitian kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi dalam memperkuat pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* selain dari *perceived social support*. Beberapa faktor tersebut diantaranya yakni intensitas penggunaan media sosial,⁴⁷ komunikasi interpersonal,⁴⁸ *mindfulness*,⁴⁹ *quarter life crisis*,⁵⁰ usia dan jenis kelamin.⁵¹ Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Dalam model penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran mampu mengurangi tingkat *loneliness* pada mahasiswa perantau. Sementara itu, *perceived social support* hanya berperan sebagai *predictor moderasi* dan tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness*. Walaupun efek moderasi tidak ditemukan, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa kebersyukuran dan *perceived social support* secara independen dapat berkontribusi dalam mengurangi perasaan *loneliness* pada mahasiswa perantau yang berada jauh dari keluarga. Temuan ini juga dapat

Variabel Moderator,” *Journal of Psychology Students* 2, no. 2 (2023): 2–9, <https://doi.org/10.15575/jops.v2i2.33571>.

⁴⁷Gracia Emmanuelle Venezzia Kaseger and Riana Sahrani, “Peranan Gratitude Sebagai Moderator Dalam Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Loneliness Pada Dewasa Muda,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 8, no. 2 (2025): 331–33, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i2.27398.2024>.

⁴⁸Susanti, Ahmad Ridfah, and Rahmat Permadi, “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesenian Pada Pengguna Media Sosial,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.4, no. No.1 (2024): 472–76.

⁴⁹Muhammad Fahizza Amru and Tri Kurniati Ambarini, “Hubungan Antara Trait Mindfulness Dan Kesenian Pada Orang Dewasa Awal,” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2021): 1070, <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28465>.

⁵⁰Rizky Ananda Artiningsih and Siti Ina Savira, “Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal,” *Charater: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 5 (2021): 6–9, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41218/35541>.

⁵¹Feniati Rahayu Aisyah and Dien Anshari, “Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Teman, Dan Orang Tua Terhadap Kesenian Pada Remaja Dan Di Indonesia (Analisis Data Gshs Tahun 2015),” *Jurnal Medika Hutama* 3, no. 02 (2022): 2351, <https://www.cdc.gov/gshs/countries/seasian/indonesia>.

membantu dalam merancang intervensi yang lebih terfokus. Misalnya dengan menekankan pengembangan rasa syukur atau persepsi dukungan sosial secara terpisah untuk mengurangi *loneliness* pada mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga.

C. Temuan Penelitian

1. Analisis data menunjukkan prevalensi tingkat *loneliness* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin. Sebanyak 58 mahasiswa perantau berjenis kelamin laki-laki mengalami perasaan *loneliness* pada tingkat sedang hingga tinggi sedangkan perempuan mencapai 306 orang. Yang artinya perempuan lebih rentan mengalami perasaan *loneliness* daripada laki-laki.
2. *Social disability* menjadi aspek yang memiliki sumbangan efektif paling besar dalam membentuk perasaan *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin yakni sebesar (50%). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh *personality* (26%) dan *depression* (24%)
3. Peran *perceived social support* dalam penelitian ini adalah sebagai predictor moderasi, pengambilan keputusan didasari pada hasil bahwa MRA tidak berperan sedangkan pada analisis regresi sederhana ke-2 memiliki pengaruh yang signifikan dibuktikan pada tabel 2.4 dan 2.5.
4. Pada analisis regresi sederhana ke-2 untuk mengetahui pengaruh *perceived social support* terhadap *loneliness* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 23%. Artinya sebagai variabel independent, *perceived social support* memiliki pengaruh yang lebih besar

daripada variabel kebersyukuran yang hanya berpengaruh 9,5% terhadap *loneliness*.

5. Nilai sumbangan efektif variabel *perceived social support* sebagai predictor moderasi yang paling dominan berada pada aspek *significant others* atau orang spesial dalam hidup responden yakni (35%) dan sisanya dipengaruhi oleh aspek *family* (33%) dan *friend* (32%).

D. Keterbatasan Penelitian

Seiring dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti menyadari banyak sekali keterbatasan walaupun penelitian telah dilakukan dengan usaha semaksimal mungkin, maka dari itu keterbatasan dalam penelitian ini perlu diuraikan guna meminimalisir kesalahan yang sama dalam penelitian selanjutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa perantau di satu instansi, yaitu UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi mahasiswa perantau di universitas lain atau wilayah berbeda yang mungkin memiliki karakteristik budaya, sosial, atau dukungan institusional yang berbeda.
2. Ketidakmerataan distribusi responden menjadi salah satu catatan dengan mayoritas berasal dari angkatan 2021 dan merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) yang merantau. Maka, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya representatif untuk digeneralisasikan pada situasi yang lebih luas.

3. Pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden bisa jadi tidak jujur atau tidak akurat karena berbagai alasan, salah satunya ketika proses dilakukan secara daring melalui *goggle form* yang secara otomatis membatasi kemampuan peneliti untuk mengontrol kondisi responden saat pengisian kuesioner. Belum lagi pilihan jawaban yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan atau pengalaman responden.
4. Penelitian ini hanya mempertimbangkan *perceived social support* sebagai variabel moderator. Faktor lain yang mungkin memoderasi pengaruh kebersyukuran terhadap *loneliness* seperti *mindfulness*, komunikasi interpersonal, ataupun *peer attachment* tidak dianalisis lebih lanjut.